

KODE ETIK PROFESI AKUNTAN DAN AJARAN TRINGA PADA PERILAKU ETIS MAHASISWA STUDI PADA PERGURUAN TINGGI DI YOGYAKARTA

Sri Ayem¹, Yosina Oktoviani Pitna²

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Yogyakarta, Indonesia

sriayem@ustjogja.ac.id, yosinapitna19@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku etis dalam profesi akuntansi menjadi perhatian penting karena memengaruhi integritas dan reputasi profesi. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kode etik profesi akuntansi, ajaran Tri Nga, dan perilaku etis mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Yogyakarta. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji apakah implementasi kode etik profesi akuntansi dan ajaran Tri Nga memiliki dampak positif terhadap perilaku etis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel dengan rumus Sloving, menghasilkan 80 responden dari Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan total 21 pertanyaan terkait variabel kode etik, ajaran Tri Nga, dan perilaku etis. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kode etik profesi akuntansi dan ajaran Tri Nga secara signifikan berhubungan positif dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menandakan internalisasi ajaran Tamansiswa yang berperan dalam membentuk sikap dan karakter mahasiswa dalam menjalankan profesi akuntansi. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa adanya hubungan positif antara implementasi kode etik profesi akuntansi, ajaran Tri Nga, dan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan pentingnya moralitas dan integritas dalam membentuk praktik profesional yang bertanggung jawab dalam profesi akuntansi.

Kata kunci: Kode etik profesi akuntansi, ajaran tringa, perilaku etis mahasiswa, regresi linear berganda.

ABSTRACT

Ethical behavior in the accounting profession is of significant concern as it affects the integrity and reputation of the profession. This study aims to investigate the relationship between the code of ethics in the accounting profession, Tri Nga teachings, and the ethical behavior of accounting students at universities in Yogyakarta. The main objective of this research is to examine whether the implementation of the code of ethics in the accounting profession and Tri Nga teachings have a positive impact on the ethical behavior of students. The research employed a sampling method using the Sloving formula, resulting in 80 respondents from accounting students in Yogyakarta. Data were collected through questionnaires comprising a total of 21 questions related to the variables of the code of ethics, Tri Nga teachings, and ethical behavior. Analysis was conducted using multiple linear regression. The findings indicate that the implementation of the code of ethics in the accounting profession and Tri Nga teachings significantly correlates positively with the ethical behavior of accounting students. This suggests the internalization of Tamansiswa teachings in shaping the attitudes and characters of students in the accounting profession. In conclusion, this research confirms the positive relationship between the implementation of the code of ethics in the accounting profession, Tri Nga teachings, and the ethical behavior of accounting students, highlighting the importance of morality and integrity in fostering responsible professional practices in the accounting profession.

Keywords: Code of ethics of the accounting profession, Tringa teachings, students' ethical behavior, multiple linear regression.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan tinggi, fenomena pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah akuntansi menjadi fokus utama. Lembaga pendidikan tinggi tidak hanya bertugas sebagai tempat penyampaian pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk individu yang kompeten di tempat kerja dan sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat dan dunia kerja (Riyana et al., 2021). Namun, dalam proses pembentukan mahasiswa jurusan akuntansi yang unggul, seringkali hanya kemampuan akademis yang menjadi fokus penilaian, tanpa memperhatikan aspek integritas moral. Terlebih lagi, profesi akuntan mengalami pertumbuhan yang pesat namun masih dihadapkan pada tantangan dalam mempertahankan kepercayaan publik, terutama terkait dengan isu etika dan kasus-kasus kecurangan yang mencemarkan reputasi profesi (Febriyanti & Syarif, 2022). Implementasi kode etik profesi menjadi krusial dalam menjaga reputasi dan integritas profesi akuntan di tengah perkembangan bisnis dan masyarakat yang terus berubah (Yunus et al., 2021). Dalam hal ini, pemahaman terhadap prinsip "Tringa" yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan pelaksanaan, serta kesadaran akan pentingnya perilaku etis, menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan mahasiswa jurusan akuntansi yang berkualitas.

Membentuk mahasiswa jurusan akuntansi yang unggul, terutama dalam memahami materi pembelajaran dalam mata kuliah akuntansi keuangan, melibatkan berbagai faktor yang harus diperhatikan. Seringkali kemampuan siswa hanya dinilai dari segi nilai atau pencapaian akademis mereka (Ayem et al., 2022). Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya bertugas sebagai tempat untuk menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan permintaan pasar, tetapi juga

sebagai institusi yang mencetak individu yang tidak hanya memiliki keterampilan yang dibutuhkan, tetapi juga memiliki integritas moral (Dalimunthe, 2023; Lestari & Ramantha, 2019; Supangat & Delastri, 2023).

Profesi akuntan terus mengalami pertumbuhan dan evolusi dalam konteks bisnis, dengan pengakuan yang semakin kuat dari masyarakat seiring berjalannya waktu (Hosnan et al., 2023). Pertumbuhan ini dipicu oleh permintaan yang terus meningkat akan layanan akuntansi di berbagai sektor, baik dalam lingkup bisnis, pemerintahan, maupun masyarakat secara umum (Hery, 2023). Walaupun begitu, kepercayaan publik terhadap profesi akuntan belum sepenuhnya stabil. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kesadaran akan isu-etika dalam dunia usaha dan profesi, terutama setelah munculnya kasus-kasus kecurangan akuntansi yang mencuat belakangan ini. Seorang akuntan, yang didefinisikan sebagai seorang pakar dalam bidang akuntansi yang bertanggung jawab atas penyusunan, pengarahannya, pengawasan, dan perbaikan sistem pencatatan, administrasi, serta pelaporan keuangan entitas bisnis atau lembaga pemerintah (Julia et al., 2022).

Etika dalam praktik akuntansi merupakan pedoman bagi akuntan dalam berhubungan dengan klien, rekan kerja, dan masyarakat (Annisa et al., 2022). Tujuan dari kode etik profesi ini adalah untuk memastikan bahwa akuntan bertanggung jawab dengan profesionalisme tertinggi dan mencapai kinerja yang optimal dengan mempertimbangkan kepentingan umum (Priyana, 2022). Implementasi kode etik ini bertujuan untuk menciptakan konsistensi dalam perilaku serta menentukan apakah suatu tindakan dianggap etis atau tidak. Menurut Mafazah (2022), kode etik profesi merupakan usaha bersama asosiasi profesi untuk menjaga integritas profesi akuntan, sehingga mereka dapat mengatasi tekanan baik dari dalam maupun luar. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan kode etik profesi menjadi krusial dalam menjaga reputasi dan integritas profesi akuntan di tengah perkembangan bisnis dan masyarakat yang terus berubah.

Mahasiswa dipersiapkan dengan prinsip "Tringa," yang terdiri dari konsep ngerti (mengetahui), ngarsa (memahami), dan nglakoni (melakukan). Dalam konteks ini, pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi pelajaran, memperdalam pemahaman mereka terhadap informasi yang telah diperoleh, serta mengembangkan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata (Indarti, 2019). Pendekatan Tri-nga (Ngerti, Ngroso, Nglakoni) yang dipelajari oleh Tamasiswa menunjukkan pentingnya pemahaman, kesadaran, dan dedikasi dalam menghadapi arah hidup atau mencapai tujuan. Prinsip ini mengajarkan bahwa memiliki pengetahuan dan pemahaman saja tidaklah cukup, tetapi harus diikuti dengan kesadaran dan tindakan sungguh-sungguh. Mengetahui dan memahami suatu konsep tidak akan bermakna jika tidak diikuti dengan pelaksanaan dan perjuangan nyata untuk mewujudkannya (Ayem & Hidayat, 2021).

Seperti yang terjadi di Indonesia, pada tahun 2015, ada kasus yang menghebohkan yang melibatkan Toshiba Corp. Perusahaan tersebut terlibat dalam praktik penggelembungan laba sebesar 151,8 miliar yen atau sekitar 1,22 miliar dolar AS. Awalnya, tindakan ini dimaksudkan untuk membangun kepercayaan investor, tetapi justru berakibat merugikan dan mencemarkan reputasi Toshiba. Kejadian serupa juga terjadi pada tahun 2010, melibatkan PT Katarina Utama Tbk (RINA), yang terkait dengan dugaan penyelewengan dana IPO dan penggelembungan aset perusahaan. Kasus-kasus semacam ini merusak pandangan masyarakat terhadap profesi akuntan, karena terkait dengan manipulasi laporan keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena beberapa individu masih melanggar prinsip-prinsip etis yang berlaku meskipun sudah ada kode etik akuntan yang menguraikan prinsip-prinsip etis yang harus diikuti (Amalia & Srimaya, 2022).

Dalam lingkup pekerjaan atau dalam suatu organisasi, sikap memiliki peranan yang sangat signifikan karena dapat mempengaruhi tingkah laku individu dalam

bekerja (Dwiastuti & Etikariena, 2020). Sehingga, bagi seorang akuntan, memiliki kesadaran akan pentingnya berperilaku secara etis sangatlah krusial. Hal ini didorong oleh kemampuan seseorang untuk memahami apakah suatu tindakan yang dilakukannya dapat dikategorikan sebagai benar atau salah. Sama seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan semata, melainkan juga harus mampu membantu anak-anak dalam mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, termasuk dalam aspek berpikir (kognitif), merasakan (afektif), dan bertindak (konatif) (Indarti, 2019).

Studi sebelumnya, sebagaimana dilaporkan oleh Ayem & Hidayat (2021), menunjukkan bahwa konsep "tringa" berdampak positif terhadap minat karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak, sementara penerapan sistem "among", yang dianggap sebagai implementasi dari konsep "tringa" menurut ajaran Ki Hajar Dewantara, juga memiliki dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi keuangan. Selain itu, pemahaman terhadap kode etik profesi akuntan juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa, sebagaimana yang ditunjukkan oleh penelitian Kusumawati et al. (2021) yang melibatkan mahasiswa akuntansi semester 4, 6, dan 8 di Universitas Bina Bangsa. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Lestari dan Ramantha (2019), yang juga menyimpulkan bahwa kode etik profesi akuntan memberikan kontribusi positif terhadap perilaku etis mahasiswa. Namun, kontras dengan riset sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi tindakan etis yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan akuntansi di berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan permasalahan tersebut, lembaga pendidikan dan profesi akuntan memiliki tanggung jawab untuk membentuk individu yang kompeten di tempat kerja dan sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Dengan memahami hubungan antara implementasi kode etik profesi akuntansi,

ajaran Tri Nga, dan perilaku etis mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya integritas moral dalam menjalankan profesi akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi lembaga pendidikan tinggi dalam pembentukan mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai etika yang tinggi. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat reputasi profesi akuntansi dan membangun kepercayaan publik yang lebih baik terhadap praktik profesi akuntansi secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Secara khusus, dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik kuantitatif asosiatif. Dalam kerangka ini, strategi penelitian asosiatif dipilih untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh variabel X, yang terdiri dari kode etik profesi akuntansi (X1) dan ajaran Tringa (X2), terhadap variabel Y, yaitu perilaku etis mahasiswa akuntansi (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan. Dalam konteks penelitian ini, populasi terfokus pada mahasiswa jurusan akuntansi Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan pada rumusan Slovin sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 responden yang terdiri dari mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Yogyakarta.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner. Penelitian ini menerapkan teknik survei untuk mengumpulkan data, dimana kuesioner disebar kepada responden yang dituju. Setelah mengumpulkan kuesioner yang telah diisi, langkah berikutnya melibatkan seleksi untuk memastikan hanya kuesioner lengkap yang akan digunakan dalam analisis. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan diolah menggunakan software SPSS versi 26. Analisis data yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian, maka diketahui hasil sebagai berikut. *Pertama*, terkait variabel kode etik profesi akuntansi (X1), hasil menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel kode etik sebesar 33,65. Penilaian tertinggi terhadap variabel kode etik terjadi pada pernyataan ke-8 yaitu "Saya akan menunjukkan komitmen atas profesionalisme sebagai akuntan" dengan nilai rata-rata 4,55. Sedangkan penilaian terendah variabel kode etik terjadi pada pernyataan ke-6 yaitu "Saya tidak wajib menghayati dan mengamalkan kode etik" dengan nilai rata-rata 2,16.

Kedua, terkait variabel ajaran tringa (X2), hasil menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel ajaran tringa sebesar 22,47. Penilaian tertinggi terhadap variabel ajaran tringa terjadi pada pernyataan ke-2 yaitu "Saya memahami suatu tugas yang akan dilakukan" dengan nilai rata-rata 4,57. Sedangkan penilaian terendah variabel ajaran tringa terjadi pada pernyataan ke-4 yaitu "Menjalankan tugas dengan napa yang sudah diketahui" dengan nilai rata-rata 4,44.

Ketiga, terkait variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi (Y), hasil menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel perilaku etis sebesar 34,22. Penilaian tertinggi terhadap variabel perilaku etis terjadi pada pernyataan ke-2 yaitu "Saya selalu berpartisipasi saat mengerjakan tugas kelompok" dengan nilai rata-rata 4,55. Sedangkan penilaian terendah variabel perilaku etis terjadi pada pernyataan ke-5 yaitu "Saya mengunjungi dosen sesudah ujian dengan harapan agar dosen memberi kemudahan dalam penilaian" dengan nilai rata-rata 3,06.

Uji Keabsahan Data

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	Variabel	r-hitung	r-tabel
Kode Etik Profesi Akuntansi (X1)	KE 1	0,733	0,219
	KE 2	0,753	0,219
	KE 3	0,778	0,219
	KE 4	0,759	0,219
	KE 5	0,781	0,219
	KE 6	0,366	0,219
	KE 7	0,709	0,219
	KE 8	0,733	0,219
Ajaran Tringa (X2)	AT 1	0,733	0,219
	AT 2	0,753	0,219
	AT 3	0,778	0,219
	AT 4	0,759	0,219
	AT 5	0,781	0,219
Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	PE 1	0,756	0,219
	PE 2	0,703	0,219
	PE 3	0,779	0,219
	PE 4	0,839	0,219
	PE 5	0,819	0,219
	PE 6	0,856	0,219
	PE 7	0,820	0,219
	PE 8	0,841	0,219

Sumber: data primer diolah, 2023

Dari tabel 1 mengenai hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner penelitian mengenai keterkaitan antara pemahaman kode etik profesi akuntansi, ajaran Tringa, dan perilaku etis mahasiswa akuntansi dengan sikap mereka terhadap profesi akuntansi, telah terbukti valid. Hal ini terkonfirmasi oleh nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel untuk setiap item pertanyaan.

Nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel menandakan adanya hubungan yang signifikan antara pertanyaan-pertanyaan tersebut dan variabel yang diukur. Hasil uji validitas untuk tiap indikator juga menunjukkan korelasi yang signifikan dengan nilai korelasi yang melebihi 0,219. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pertanyaan dalam kuesioner penelitian layak digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items
Kode Etik	0,641	8
Ajaran Tringa	0,895	5
Perilaku Etis	0,815	8

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai *Cronbach's Alpha* pada semua variabel memiliki nilai lebih dari

0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini konsisten dan terpercaya.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.625336294
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.103
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: data primer diolah, 2023

Dari data yang tercantum dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa Nilai Signifikansi Asimtotik pada Uji Sampel Satu Kolmogorov Smirnov adalah 0,200, yang melebihi nilai ambang signifikansi 0,05.

Oleh karena itu, kita dapat menyatakan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang mendekati normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.946	2.003		1.970	.050
	Kode Etik	.211	.082	.165	2.585	.010
	Ajaran Tringa	1.032	.102	.644	10.100	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Etis

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = 3,946 + 0,211(X1) + 1,032(X2) + e$$

Berdasarkan hasil regresi yang telah diperoleh, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut: Pertama, nilai konstanta sebesar 3,946 menunjukkan bahwa dalam kondisi ketika variabel kode etik dan ajaran tringa tetap, variabel perilaku etis akan memiliki nilai sebesar 3,946. Kedua, koefisien X1 dengan nilai 0,211 menandakan adanya hubungan positif antara variabel kode etik dan perilaku etis.

Ini mengindikasikan bahwa jika nilai variabel kode etik meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka nilai variabel perilaku etis akan meningkat sebesar 0,211. Ketiga, koefisien X2 yang memiliki nilai 1,032 juga menunjukkan hubungan positif. Dengan demikian, jika nilai variabel ajaran tringa meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka nilai variabel perilaku etis akan meningkat sebesar 1,032. Oleh karena itu, hasil regresi ini memberikan gambaran tentang pengaruh variabel kode etik dan ajaran tringa terhadap perilaku etis dengan nilai-nilai yang signifikan.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1982.141	2	991.071	142.344	.000 ^b
	Residual	1371.614	197	6.963		
	Total	3353.755	199			

a. Dependent Variable: Perilaku Etis
b. Predictors: (Constant), Ajaran Tringa, Kode Etik

Sumber: data primer diolah, 2023

Data dalam tabel tersebut mengindikasikan bahwa hasil pengujian F adalah sebesar 142,344, melebihi nilai F tabel 3,12. Selain itu, nilai signifikansi uji adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat

disarikan bahwa baik kode etik maupun ajaran tringa secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku etis.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.946	2.003		1.970	.050
	Kode Etik	.211	.082	.165	2.585	.000
	Ajaran Tringa	1.032	.102	.644	10.100	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Etis

Sumber: data primer diolah, 2023

Dari data yang disajikan dalam tabel, dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut: 1) Hipotesis pertama yang menguji Pengaruh Kode Etik terhadap Perilaku Etis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,585, melebihi nilai t tabel sebesar 1,664 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kode etik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku etis, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. 2) Hipotesis kedua

yang menguji Pengaruh Ajaran Tringa terhadap Perilaku Etis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 10,100, juga melebihi nilai t tabel sebesar 1,664 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ajaran tringa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku etis, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.587	2.639

a. Predictors: (Constant), Ajaran Tringa, Kode Etik
b. Dependent Variable: Perilaku Etis

Sumber: data primer diolah, 2023

Setelah menganalisis variabel bebas terhadap variabel terikat, didapati bahwa nilai adjusted R Square mencapai 0,591. Artinya, total kontribusi dari kedua variabel bebas, yaitu kode etik profesi akuntansi (X1) dan ajaran tringa (X2), terhadap perilaku etis mahasiswa (Y) adalah sebesar 59,1%. Sementara itu, sebesar 40,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan, karena semakin tinggi nilai adjusted R Square, semakin kuat pula hubungan antara keduanya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Dan Ajaran Tringa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Yogyakarta

Penelitian ini menemukan bahwa kode etik dalam profesi akuntansi serta ajaran tringa berpengaruh positif secara bersamaan terhadap perilaku etis Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai F yang dihitung (142,344) melebihi F tabel (3,12), dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kode etik dan ajaran tringa secara bersamaan terhadap perilaku etis adalah signifikan. Dari analisis deskriptif, rata-rata penilaian responden terhadap variabel kode etik adalah 34,22.

Penilaian tertinggi terhadap variabel kode etik terjadi pada pernyataan kedua, yaitu "Saya selalu berpartisipasi saat mengerjakan tugas kelompok," dengan rata-rata penilaian sebesar 4,55. Namun, penilaian terendah terhadap variabel kode etik terjadi pada pernyataan kelima, yaitu "Saya mengunjungi dosen setelah ujian dengan harapan agar dosen memberi kemudahan dalam penilaian," dengan rata-rata penilaian sebesar 3,06. Kode etik profesi akuntansi menguraikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip etis yang harus dipegang oleh akuntan dalam menjalankan pekerjaan mereka, seperti integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan

profesionalisme. Di sisi lain, ajaran tringa mengajarkan nilai-nilai etis yang lebih luas dan universal, termasuk pemahaman, kesadaran, dan implementasi nilai-nilai etis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kode etik profesi akuntansi dan ajaran tringa dapat secara bersamaan memengaruhi perilaku etis mahasiswa.

Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Yogyakarta

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa panduan perilaku yang ditetapkan dalam kode etik profesi akuntan memiliki dampak yang signifikan terhadap tindakan etis yang dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Yogyakarta. Hal ini terbukti melalui perbandingan nilai t hitung yang lebih tinggi dari nilai t tabel ($2,585 > 1,664$), serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05, yang mengindikasikan bahwa pengaruh kode etik tersebut terhadap perilaku etis adalah positif dan signifikan, sehingga hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel ajaran etika sebesar 33,65. Skor tertinggi dalam penilaian terhadap variabel kode etik ditemukan pada pernyataan ke-8, yaitu "Saya akan menunjukkan komitmen atas profesionalisme sebagai akuntan" dengan rata-rata skor sebesar 4,55. Sementara itu, skor terendah ditemukan pada pernyataan ke-6, yaitu "Saya tidak wajib menghayati dan mengamalkan kode etik" dengan rata-rata skor 2,16.

Kode etik profesi akuntan merupakan pedoman yang berlaku bagi semua anggota profesi tersebut, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di sektor bisnis, lembaga pemerintah, maupun di institusi pendidikan, untuk memastikan pemenuhan tanggung jawab profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Riyana et al. (2021) menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap kode etik profesi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardani & Arza (2023) yang

menegaskan bahwa pemahaman terhadap kode etik akuntan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, hasil penelitian Musyadad & Sagoro (2019) juga menyatakan bahwa pemahaman terhadap kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Ajaran Tringa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Yogyakarta

Hasil riset ini mengindikasikan bahwa ajaran tringa memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkah laku etis mahasiswa jurusan Akuntansi di universitas-universitas di Yogyakarta. Fakta ini diperkuat oleh nilai t hitung sebesar 10,100 yang melebihi nilai t tabel 1,664, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa ajaran tringa memiliki dampak yang positif terhadap perilaku etis sehingga hipotesis kedua diterima. Melalui analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap perilaku etis adalah 22,47. Pada variabel ajaran tringa, penilaian tertinggi terhadap pernyataan kedua, yaitu "Memahami suatu tugas yang akan dilakukan", dengan nilai rata-rata 4,57, sementara penilaian terendah terjadi pada pernyataan keempat, yaitu "Menjalankan tugas dengan yang sudah diketahui", dengan nilai rata-rata 4,44.

Ajaran tringa diyakini dapat berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa karena memberikan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan untuk menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Ayem et al. (2022), sistem among juga memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman akuntansi keuangan, dimana sistem ini merupakan implementasi dari ajaran tringa. Sebelumnya, penelitian juga menunjukkan bahwa tringa memiliki dampak positif terhadap minat mahasiswa jurusan Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak (Ayem & Hidayat, 2021). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem among memiliki dampak yang positif

terhadap pemahaman akuntansi keuangan. Sistem among dipandang sebagai penerapan konsep "tringa" yang merupakan ajaran dari Ki Hajar Dewantara.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil, penelitian ini mengindikasikan bahwa secara sebagian variabel seperti pedoman moral dalam profesi akuntansi dan panduan ajaran tringa memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkah laku etis mahasiswa. Selain itu, secara keseluruhan, kedua faktor independen tersebut, yakni pedoman moral dalam profesi akuntansi dan ajaran tringa, secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Hasil ini menegaskan bahwa baik atau buruknya perilaku etis mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pemahaman mengenai pedoman moral dalam profesi akuntansi dan penerapan ajaran tringa sebagai dasar bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Saran untuk meningkatkan pemahaman mengenai kode etik profesi akuntansi dan intensifikasi penerapan ajaran tringa sebagai upaya untuk memperbaiki perilaku etis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., & Srimaya, L. S. (2022). Mengintegrasikan Etika Islam Dalam Dilema Etis Dan Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 531–546.
- Annisa, N., Sianturi, R., & Gajah, R. S. (2022). Etika Profesi AKuntan dan Tanggung Jawab Etika Dalam Auditing. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 2(3), 323–328.
- Ardani, F. A., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1168–1180.
- Ayem, S., & Hidayat, R. (2021). The Effect Of Motivation, Self Efficacy, Tringa and Understanding of PMK Number 111/PMK. 03/2014 On Career Interest Of Accounting Students as Tax Consultants. *ACCRUALS (Accounting*

- Research Journal of Sutaatmadja*, 5(2).
- Ayem, S., Prihatni, Y., & Sembiring, E. M. D. S. (2022). Pengaruh Sistem Among Dan Asas Kemerdekaan Pada Ajaran Tamansiswa Terhadap Pemahaman Akuntansi Keuangan. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 99–107.
- Dalimunthe, F. I. (2023). Implementation Of Entrepreneurship As A Product-Based Learning Device In Vocational Education (Case Study In Hospitality Department Of Medan Tourism Polytechnic). *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 11(1), 26–40.
- Dwiastuti, D. A., & Etikariena, A. (2020). Hubungan antara Sikap Kompetitif Berlebihan dan Perilaku Kerja Inovatif. *Jurnal Diversita*, 6(1), 28–39.
- Febriyanti, D., & Syarif, D. (2022). Auditing in the Public Interest: an Anaysis of Research on the Code of Ethics of the Public Accounting Profession. *Journal of Accounting INABA (JAI)*, 1(02), 81–93.
- Hery, S. E. (2023). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hosnan, A., Leniwati, D., Wahyuni, E. D., & Mudrifah, M. (2023). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap minat profesi akuntan pendidik: teori motivasi dan harapan berbasis akuntansi syariah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 209–230.
- Indarti, T. (2019). Implementasi Tringa Tamansiswa dalam manajemen SDM untuk kemajuan sekolah. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1).
- Julia, K. I., Wardany, S., & Irama, O. N. (2022). Pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis auditor:(Studi kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(3), 11–23.
- Kusumawati, N., Zahra, S., & Septiani, S. (2021). Ethical Sensitivity, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 1(3), 43–51.
- Lestari, K. I. D., & Ramantha, I. W. (2019). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 201–229.
- Mafazah, P. (2022). Etika profesi akuntansi problematika di era masa kini. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1207–1212.
- Musyadad, N. A., & Sagoro, E. M. (2019). Pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan dan kecerdasan mahasiswa terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 71–86.
- Priyana, Y. (2022). Alasan Mempertimbangkan Etika dalam Profesi Akuntansi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 1(01), 21–27.
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 282–291.
- Supangat, S., & Delastri, L. (2023). Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(12), 1480–1491.
- Yunus, A. Y., Tumpu, M., Asri, Y. N., Sahabuddin, A. A., Chaerul, M., Muin, S. A., Rangan, P. R., Desi, N., & Umar, A. A. (2021). *Etika Profesi (Multi Perspektif)*. TOHAR MEDIA.